

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2013 -2017 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif, yaitu data informasi dari laporan keuangan yang berupa angka atau bilangan yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2013 -2017.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah selama tahun 2013 - 2017.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013 sampai tahun 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama tahun 2013 - 2017.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan saham manajemen selama tahun 2013 - 2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat selama periode tahun 2013 -2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian di dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, adapun metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat dan mempelajari data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen), empat variabel bebas (independen).

## 1. Variabel Dependent

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Book Value yaitu rasio yang mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independent

### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on equity (ROE)*, yaitu menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham sesudah dipotong kewajiban kepada investor (Prapaska, 2012), dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

### b. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen sangat erat kaitannya dengan perolehan laba perusahaan.. Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari keputusan

pendanaan perusahaan, apakah laba dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa mendatang. Pada penelitian ini kebijakan dividen diaproksikan menggunakan DPR (*dividend payout ratio*). DPR digunakan untuk mengukur rasio (jumlah) dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Mayogi, 2016).

$$\text{Rumus : } \quad \text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

#### c. Kebijakan hutang

Kebijakan hutang ialah suatu kebijakan yang dikendalikan oleh manajer perusahaan dalam menentukan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari hutang. Pada penelitian ini kebijakan hutang diaproksikan menggunakan DER (*debt to equity ratio*). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal atau ekuitas yang ada (Titin, 2013). DER juga dapat menunjukkan keseimbangan antara besarnya hutang dan modal perusahaan.

$$\text{Rumus : } \quad \text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### d. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial menggambarkan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu

cara agar manajer tidak berperilaku atas kepentingannya sendiri, karena jika manajer ikut memiliki saham tersebut, maka manajer akan mengelola perusahaan dengan baik, dengan begitu nilai perusahaan akan naik (Kaluti dan Purwanto, 2014 dalam Afriantoro, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen yang terdiri dari dewan komisaris dan direksi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar.

Rumus :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{total saham yang beredar}}$$

## **F. Metode Pengambilan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya.

## **G. Alat Analisis**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini,

dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ghozali, 2013). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manjerial terhadap variabel independen atau terikat yaitu nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{KebijakanDividen} + \beta_3 \text{KebijakanHutang} + \beta_4 \text{KepemilikanManajerial} + e \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\beta_1 - \beta_4$  = koefisien regresi

$\alpha$  = konstanta

$e$  = error

## H. Uji Hipotesis dan Asumsi Klasik

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimator*) atau dengan kata

lain apakah model regresi baik atau buruk. Model regresi dikatakan baik apabila memenuhi syarat asumsi klasik. Beberapa pengujian asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati nol. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun cara tersebut tidak efektif jika jumlah sampel kecil. Model yang efektif adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi normal dan distribusi kumulatif. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Dalam pengujian normalitas, dapat diketahui dengan membandingkan tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig.} > \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau hampir sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Pendeteksian adanya multikolinieritas antar variabel independen dapat dilakukan dengan menganalisa nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan *nilai toleransi*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013). Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- 2) Menambah jumlah observasi.
- 3) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

## c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode



t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin – watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :

$0 < DW < dl$  : terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$  : tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$  : tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$  : tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$  : terjadi autokorelasi

Keterangan : dl : Batas bawah DW

du : Batas atas DW

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Fauziyah dkk, 2015). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

#### **2. Uji F**

Pengujian kelayakan model dengan uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda (variabel independen) dalam mengukur variabel bebas (variabel dependen). Nilai signifikansi pengujian ini yaitu sebesar 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), dengan ketentuan :

- a) Apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan.
- b) Apabila sig  $< 0,05$  maka model regresi linear beganda layak digunakan.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh X (variabel independen) secara parsial terhadap Y (variabel dependen) (Ghozali, 2013). Dalam pengolahan data, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Uji t juga menggunakan tingkat signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 akan diterima apabila nilai probabilitas  $<$  taraf signifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. H3: Kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 akan diterima apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi dengan arah koefisien (+) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika R<sup>2</sup> semakin besar atau mendekati 1, maka model regresi tersebut makin tepat. Artinya, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika semakin mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).